

Analisis Efektivitas Teaching Factory Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Aghisni Najatasilmi¹, Fadya Paramitha²

^{1,2}Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

Alamat: Jl. Majapahit No. 605, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: aghisninaja@gmail.com¹

Abstract. This study aims to analyze the level of implementation of the Teaching Factory (TeFa) program, measure students' competency levels, and analyze the effectiveness of TeFa in enhancing students' competencies. The study employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected using a 1–5 Likert-scale questionnaire distributed to 100 student respondents participating in the Teaching Factory program. Data analysis included validity tests, reliability tests, normality tests, simple linear regression, Pearson's correlation, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results showed that all items in the instrument were valid ($r > 0.30$) and reliable (Cronbach's Alpha: $X = 0.793$; $Y = 0.761$). The residual data were normally distributed (Kolmogorov-Smirnov, $p = 0.881$). The regression results yielded the equation $Y = 10.092 + 0.449X$ with a correlation coefficient of $r = 0.434$ and a coefficient of determination of $R^2 = 0.189$, indicating that the Teaching Factory contributes 18.9% to the improvement in student competencies. The t-test shows that the calculated t-value = 4.774 > the critical t-value = 1.984 with a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$); therefore, H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that the Teaching Factory has a positive and significant effect on the improvement of students' competencies; thus, its implementation needs to be continuously optimized by vocational education institutions.

Keywords: Teaching Factory, student competencies, effectiveness, vocational education, linear regression.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat implementasi Teaching Factory (TeFa), mengukur tingkat kompetensi mahasiswa, serta menganalisis efektivitas TeFa terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 yang disebarakan kepada 100 responden mahasiswa peserta program Teaching Factory. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, korelasi Pearson, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid ($r > 0,30$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $X = 0,793$; $Y = 0,761$). Data residual berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov, $p = 0,881$). Hasil regresi menunjukkan persamaan $Y = 10,092 + 0,449X$ dengan koefisien korelasi $r = 0,434$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,189$, yang berarti Teaching Factory berkontribusi sebesar 18,9% terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Uji t menunjukkan nilai t hitung = 4,774 > t tabel = 1,984 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Teaching Factory berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, sehingga implementasinya perlu terus dioptimalkan oleh institusi pendidikan vokasi.

Kata kunci: Teaching Factory, kompetensi mahasiswa, efektivitas, pendidikan vokasi, regresi linear.

1 PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Namun, kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri masih menjadi permasalahan yang berulang kali ditemukan [1]. Salah satu upaya yang dikembangkan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah penerapan model

pembelajaran *Teaching Factory* (TeFa), yaitu pendekatan pembelajaran berbasis produksi nyata yang mereplikasi suasana dan standar kerja industri di lingkungan pendidikan [2].

TeFa dirancang agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi barang maupun jasa sesuai standar operasional prosedur (SOP) industri, sehingga kompetensi teknis dan non-teknis mahasiswa dapat terbentuk secara lebih autentik [3]. Sejumlah kajian melaporkan bahwa TeFa berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja, keterampilan teknis, dan *soft skills* peserta didik [4] [5].

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat deskriptif dan berfokus pada gambaran implementasi TeFa di lapangan, sedangkan penelitian yang secara kuantitatif mengukur efektivitas TeFa terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa berdasarkan indikator yang terukur masih relatif terbatas [6]. Bahkan, beberapa studi menemukan hasil yang tidak konsisten, misalnya temuan yang menunjukkan pengaruh TeFa yang tidak selalu positif terhadap kesiapan kerja siswa apabila tidak dimoderasi oleh faktor lain seperti motivasi kerja [7]. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dijumpai melalui pengujian hubungan TeFa dan kompetensi mahasiswa secara empiris dan terukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji implementasi *Teaching Factory* sebagai model pembelajaran berbasis praktik industri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Fokus kajian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu tingkat implementasi *Teaching Factory* pada program studi, tingkat kompetensi mahasiswa setelah mengikuti kegiatan *Teaching Factory*, serta efektivitas penerapan *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Melalui kajian tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kualitas pelaksanaan *Teaching Factory* sekaligus kontribusinya terhadap pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat implementasi *Teaching Factory* pada program studi, mengukur tingkat kompetensi mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis *Teaching Factory*, serta menganalisis besarnya pengaruh atau efektivitas *Teaching Factory* terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan model pembelajaran *Teaching Factory*, penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan industri.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa implementasi *Teaching Factory* memiliki hubungan dengan peningkatan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa *Teaching Factory* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, sedangkan hipotesis nol menyatakan bahwa *Teaching Factory* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis statistik untuk membuktikan apakah implementasi *Teaching Factory* memberikan pengaruh yang nyata terhadap kompetensi mahasiswa.

2 TINJAUAN LITERATUR

2.1 *Teaching Factory*

Teaching Factory merupakan konsep pembelajaran berbasis produksi yang mengadaptasi suasana, standar, dan budaya kerja industri ke dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan vokasi [2]. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pelaku produksi yang mengerjakan proyek nyata di bawah supervisi pengajar yang berperan layaknya supervisor produksi, dengan evaluasi yang berorientasi pada kualitas produk yang dihasilkan [11].

Penelitian Lestari, Rusdarti, dan Widiyanto [8] menunjukkan bahwa penerapan TeFa berbasis model bisnis mampu meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah vokasi. Senada dengan hal tersebut, Ambarsari [9] menemukan bahwa model TeFa efektif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha melalui peningkatan inovasi dan kreativitas siswa. Gozali, Dardiri, dan Soekopitojo [10] juga melaporkan bahwa penerapan TeFa pada bidang jasa boga mampu meningkatkan kompetensi *entrepreneur* peserta didik. Implementasi TeFa secara umum mencakup beberapa dimensi, yaitu pembelajaran berbasis produksi, keterlibatan industri, penerapan standar kerja industri, penggunaan fasilitas yang menyerupai industri, manajemen proyek, serta evaluasi berbasis produk [1].

2.2 Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi mahasiswa pada konteks pendidikan vokasi umumnya dibedakan menjadi dua dimensi utama, yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* mencakup kemampuan teknis, penguasaan peralatan, dan penguasaan SOP kerja, sedangkan *soft*

skill mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, *problem solving*, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kreativitas. Herlianto dkk [12], Irwanto [13] menemukan bahwa pembelajaran berbasis TeFa berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan sekolah vokasi melalui penguatan kompetensi teknis maupun non-teknis peserta didik.

Kajian literatur oleh peneliti pada bidang pendidikan vokasional seni kuliner turut menegaskan bahwa TeFa mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa serta memperkuat keterampilan teknis dan soft skills secara bersamaan melalui pembelajaran yang autentik dan kontekstual.

2.3 Hubungan *Teaching Factory* dengan Kompetensi Mahasiswa

Beberapa penelitian terdahulu mengonfirmasi adanya hubungan positif antara implementasi TeFa dan peningkatan kompetensi peserta didik. Rohaeti dkk [5] menemukan bahwa TeFa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa SMK. Silvi dkk [4] turut menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran TeFa berperan penting terhadap kesiapan kerja siswa. Namun demikian, penelitian pada bidang akuntansi menunjukkan bahwa pengaruh TeFa terhadap kesiapan kerja dapat bervariasi tergantung pada faktor moderasi seperti motivasi kerja, sehingga efektivitas TeFa tidak bersifat mutlak dan perlu diuji pada konteks populasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini mengajukan model konseptual bahwa *Teaching Factory* (variabel independen) memengaruhi Kompetensi Mahasiswa (variabel dependen), yang selanjutnya diuji secara statistik melalui pendekatan regresi linear sederhana.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara implementasi *Teaching Factory* terhadap kompetensi mahasiswa melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji secara statistik [14].

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang telah mengikuti program *Teaching Factory* pada program studi yang menjadi objek penelitian. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden telah mengikuti

minimal satu siklus kegiatan *Teaching Factory*. Pada penelitian ini digunakan data sebanyak 100 responden untuk mendemonstrasikan proses analisis statistik. Apabila penelitian diterapkan pada kondisi nyata, jumlah responden disesuaikan dengan hasil pengambilan sampel dari populasi penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen (*Teaching Factory*) dan variabel dependen (kompetensi mahasiswa). Variabel *Teaching Factory* diukur melalui lima indikator, yaitu pembelajaran berbasis produksi, keterlibatan industri, penerapan standar kerja industri, penggunaan fasilitas industri, dan evaluasi berbasis produk. Sementara itu, kompetensi mahasiswa diukur melalui dua dimensi utama, yaitu *hard skill* dan *soft skill*, yang dijabarkan ke dalam beberapa indikator pengukuran.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 (Sangat Setuju). Instrumen penelitian terdiri atas sepuluh butir pernyataan, yaitu lima butir untuk variabel *Teaching Factory* (X1–X5) dan lima butir untuk variabel kompetensi mahasiswa (Y1–Y5). Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara bertahap, diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson (*item-total correlation*) dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Pengujian asumsi normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test. Untuk menguji pengaruh *Teaching Factory* terhadap kompetensi mahasiswa digunakan analisis regresi linear sederhana yang dilengkapi dengan uji korelasi Pearson, uji parsial (uji *t*), uji simultan (uji *F*), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bahasa pemrograman Python dengan memanfaatkan pustaka NumPy, SciPy, dan pustaka pendukung analisis statistik lainnya.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik

Statistik deskriptif skor total variabel *Teaching Factory* (X) dan Kompetensi Mahasiswa (Y) dari 100 responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
<i>Teaching Factory</i> (X)	100	18,71	2,75	11	25
Kompetensi Mahasiswa (Y)	100	18,50	2,84	12	25

4.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item-total Pearson. Item dinyatakan valid apabila nilai $r > 0,30$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Item	r hitung	Sig.	Keterangan
X1	0,548	0,000	Valid
X2	0,654	0,000	Valid
X3	0,589	0,000	Valid
X4	0,598	0,000	Valid
X5	0,478	0,000	Valid
Y1	0,507	0,000	Valid
Y2	0,559	0,000	Valid
Y3	0,495	0,000	Valid
Y4	0,575	0,000	Valid
Y5	0,514	0,000	Valid

Seluruh item pada kedua variabel memiliki nilai r hitung di atas 0,30 dengan signifikansi $p < 0,05$, sehingga seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengukuran.

4.3. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Teaching Factory (X)	0,793	Reliabel
Kompetensi Mahasiswa (Y)	0,761	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha kedua variabel berada di atas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten secara internal [14]

4.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual model regresi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik KS sebesar 0,057 dengan signifikansi $p = 0,881$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi linear.

4.5. Uji Korelasi Pearson

Hasil uji korelasi Pearson antara variabel *Teaching Factory* dan Kompetensi Mahasiswa menunjukkan nilai $r = 0,434$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara kedua variabel.

4.6. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Parameter	Nilai
Konstanta (a)	10,092
Koefisien Regresi (b)	0,449
Persamaan Regresi	$Y = 10,092 + 0,449X$
Koefisien Korelasi (R)	0,434
Koefisien Determinasi (R^2)	0,189

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,189 menunjukkan bahwa variabel *Teaching Factory* mampu menjelaskan 18,9% variasi pada variabel Kompetensi Mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 81,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi belajar, praktik kerja industri, dan kompetensi pengajar [15].

4.7. Hasil Uji t Parsial

Tabel 5. Hasil Uji t

Parameter	Nilai
t hitung	4,774
t tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 98$)	1,984
Signifikansi (p)	0,000
Keputusan	H_0 ditolak, H_1 diterima

4.8. Uji F (Uji Stimulan/Anova Regresi)

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA Regresi)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regresi	150,77	1	150,77	22,793	0,000
Residual	648,23	98	6,62		
Total	799,00	99			

Nilai F hitung sebesar 22,793 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik, yaitu variabel *Teaching Factory* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Mahasiswa.

4.9. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 18,9% ($R^2 = 0,189$). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rohaeti dkk [5] yang menemukan bahwa TeFa berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan siswa SMK, serta penelitian Silvi dkk [4] yang menunjukkan peran penting keterlibatan siswa dalam pembelajaran TeFa terhadap kesiapan kerja.

Kontribusi sebesar 18,9% mengindikasikan bahwa meskipun TeFa berperan signifikan, terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kompetensi mahasiswa secara lebih dominan, seperti praktik kerja industri, motivasi kerja, dan kompetensi pengajar, sebagaimana ditemukan pada penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh TeFa terhadap kesiapan kerja dapat dimoderasi oleh motivasi kerja peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas TeFa bersifat kontekstual dan perlu didukung oleh faktor pendukung lain agar dampaknya terhadap kompetensi mahasiswa dapat lebih optimal.

Dimensi pembelajaran berbasis produksi, keterlibatan industri, dan evaluasi berbasis produk pada TeFa sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah [2] maupun Kautsar [11], yang menekankan pentingnya replikasi standar dan budaya kerja industri pada lingkungan pembelajaran. Selain itu, peningkatan kompetensi *hard skill* maupun *soft skill* mahasiswa dalam penelitian ini juga relevan dengan hasil kajian literatur sebelumnya yang menunjukkan

bahwa TeFa memperkuat keterampilan teknis dan *soft skills* secara bersamaan melalui pembelajaran yang autentik dan kontekstual.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya optimalisasi implementasi TeFa oleh institusi pendidikan vokasi, terutama pada aspek keterlibatan industri dan kesesuaian standar kerja, agar kontribusinya terhadap kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan lebih jauh, sejalan dengan rekomendasi Sudiyono [1] mengenai pentingnya TeFa sebagai upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan vokasi.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) implementasi *Teaching Factory* pada penelitian ini berada pada kategori cukup baik, ditunjukkan oleh rata-rata skor variabel X sebesar 18,71; (2) tingkat kompetensi mahasiswa berada pada kategori cukup baik, ditunjukkan oleh rata-rata skor variabel Y sebesar 18,50; dan (3) *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, dengan persamaan regresi $Y = 10,092 + 0,449X$, koefisien determinasi $R^2 = 0,189$, serta hasil uji t ($t_{hitung} = 4,774 > t_{tabel} = 1,984$; $p = 0,000$) dan uji F ($F_{hitung} = 22,793$; $p = 0,000$) yang keduanya signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Institusi pendidikan vokasi disarankan untuk terus mengoptimalkan implementasi *Teaching Factory*, khususnya pada aspek keterlibatan industri dan kesesuaian standar kerja, serta mempertimbangkan faktor pendukung lain seperti motivasi belajar dan kompetensi pengajar agar efektivitas TeFa terhadap kompetensi mahasiswa dapat lebih maksimal [1] [14]. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data primer dari sampel yang representatif serta menambahkan variabel moderasi atau mediasi guna memperkaya model penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. S. Sudiyono, "Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di SMK," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, vol. 12, no. 2, hal. 159–181, 2020. doi: 10.24832/jpkp.v12i2.271.
- [2] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- [3] A. M. Khoiron, "The Influence of Teaching Factory Learning Model Implementation to the Students' Occupational Readiness," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 23, no. 2, hal. 122, 2016. doi: 10.21831/jptk.v23i2.12294.
- [4] V. Silvi, E. Hasanah, dan B. Sudarsono, "Peran Keterlibatan Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Teaching Factory terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Jatibarang," *Jurnal Pendidikan*, vol. 15, no. 2, hal. 1725–1734, 2024.
- [5] I. Rohaeti, M. A. A. Azka, dan A. R. Jamas, "Teaching Factory terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa di SMK Negeri 1 Cilegon," *Educatio*, vol. 23, no. 1, hal. 123–130, 2025.
- [6] Lestari, Suharno, dan N. Rohman, "Efektivitas Pelaksanaan Teaching Factory Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Solo Technopark," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, 2014.
- [7] M. P. Puspita and A. Nurkhin, "Pengaruh Teaching Factory Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi Dimoderasi Motivasi Kerja : The Influence Of Teaching Factory And Industrial Work Practices On Work Readiness Of Accounting Students Moderated By Work Motivation", *JPAI*, vol. 24, no. 1, pp. 97–110, Apr. 2026.
- [8] E. Lestari, R. Rusdarti, dan W. Widiyanto, "The Teaching Factory-Based BMC Application Model for Improving Students' Creativity of Central Java Public Vocational High Schools in Semarang," *Journal of Economic Education*, vol. 10, no. 1, hal. 62–69, 2020.
- [9] N. P. Ambarsari, "Efektivitas Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Jurusan Tata Busana," *Jurnal Online Tata Busana*, vol. 9, no. 3, hal. 151–160, 2021. doi: 10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i03.37091.
- [10] G. Gozali, A. Dardiri, dan S. Soekopitojo, "Penerapan Teaching Factory Jasa Boga untuk Meningkatkan Kompetensi Entrepreneur Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 3, no. 2, hal. 129–134, 2018.
- [11] A. Kautsar, "Teaching Factory Model Development in Vocational High Schools," *Jurnal Pendidikan*, vol. 14, no. 4, hal. 6347–6360, 2022.
- [12] J. I. Herlianto, S. Suwatno, dan H. Herlina, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata

- Pelajaran Kearsipan SMK,” *Jurnal Manajerial*, vol. 17, no. 1, hal. 70, 2018. doi: 10.17509/manajerial.v17i1.9762.
- [13] I. Irwanto, “Peningkatan Mutu Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Pandeglang melalui Pembelajaran Teaching Factory,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, vol. 4, no. 6, 2024. doi: 10.59818/jpi.v4i6.990.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [15] N. Sari, R. Hadi, dan M. Agustina, “Efektivitas Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK,” *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, vol. 1, no. 1, hal. 63–67, 2020.
- [16] B. Santosa dan M. Sayuti, “The Effect of Work Motivation, Learning Achievement, and Work Practice Result on Work Readiness,” *Journal of Universal Studies*, vol. 1, no. 5, hal. 360–372, 2021. doi: 10.59188/eduvest.v1i5.70.